

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum*.L) adalah salah satu komoditas alternatif program pemerintah untuk mendukung ketahanan pangan. Kandungan nutrisi umbi kentang memiliki kelebihan dibandingkan komoditi lain penghasil karbohidrat seperti beras. Kentang mengandung karbohidrat dan lemak lebih rendah, sedangkan indeks kekenyangan, kandungan gula, komposisi vitamin B1, vitamin C, kandungan serat dan mineral kentang lebih tinggi dibandingkan beras. (Munarso dan Arsanti,2009).

Umbi kentang memiliki nisbah protein terhadap karbohidrat lebih tinggi dibanding tanaman serealia atau tanaman umbi-umbian lainnya. Kandungan zat gizi dalam 100 g bahan adalah kalori 347 kal, protein 0,3 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 85,6 g, kalsium 20 mg, fosfor 30 mg, besi 0,5 mg, dan vitamin B 0,04 mg. Sebagai sumber utama karbohidrat, kentang sangat bermanfaat untuk meningkatkan energi dalam tubuh sehingga manusia dapat bergerak, berfikir dan melakukan aktivitas-aktivitas lainnya.

Produksi kentang di Indonesia masih tergolong rendah khususnya di Provinsi Sumatera Utara, menurut BPS Karo (2011) rata-rata luas panen kentang di Kabupaten Karo pada tahun 2006-2010 adalah seluas 2.460 ha, dengan rata-rata produksi 40,677 ton dan produktivitasnya 16,414 ton/ha. Produksi kentang di Kabupaten Karo cenderung mengalami penurunan pada tahun 2006 – 2009 sebesar 19,13 % dan tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 36,18%. Perkembangan volume dan nilai ekspor kentang di Kabupaten Karo tahun 2006-2010 mengalami sedikit kenaikan sebesar 4,2 % dan 7 % dengan tujuan ekspor

Singapura dan Malaysia (Dinas Koperindag Kabupaten Karo, 2011). Dengan demikian perlu peningkatan produksi kentang untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri.

Kondisi topografi Indonesia yang bervariasi dan mempunyai beberapa daerah dengan ketinggian di atas 700 m dpl, menjadikan Indonesia cukup potensial sebagai areal pertanaman kentang. Potensi penyebaran areal pertanaman kentang di Indonesia untuk peningkatan produksi masih sangat luas yaitu 11.331.700 ha, berada pada ketinggian lebih 700 m dpl yang umumnya terdapat di luar pulau Jawa, seperti propinsi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara dan Papua, namun yang termanfaatkan baru seluas 65.420 ha.

Sentra produksi kentang di Indonesia berada di dataran tinggi, ini karena tanaman kentang akan berproduksi maksimal jika ditanam pada lingkungan dengan suhu 17-20 °C (Stark dan Love, 2003). Namun demikian, kerusakan lingkungan akibat penanaman kentang di dataran tinggi, seperti munculnya ancaman kekeringan akibat hilangnya daerah tangkapan hujan dan mata air, terjadinya tanah longsor, dan pengrusakan cagar budaya di Dataran Tinggi telah mendorong para peneliti dan penentu kebijakan pertanian untuk mengarahkan pengembangan tanaman kentang ke dataran yang lebih rendah (Ezetta, 2008).

Saat ini Balai Penelitian Tanaman Sayuran dan Hortikultura (Balitsa) telah menghasilkan beberapa varietas kentang komersial yang telah diadaptasikan di beberapa daerah Jawa, sedangkan di luar pulau Jawa masih memerlukan uji adaptasi lebih lanjut. Berdasarkan keterangan diatas saya tertarik untuk

melakukan penelitian Skrining Berbagai Kultivar Kentang (*Solanum tuberosum*.l) Adaktif Di Dataran Medium.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan beberapa Kultivar kentang dengan menggunakan naungan dan tanpa naungan yang ditanam di dataran medium.

1.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kultivar kentang Median, Kastanum, Repita, Granola, Atlantik, Amabile, dan Maglia dapat tumbuh adaptif yang ditanam di dataran medium.
- b. Kultivar kentang Median, Kastanum, Repita, Granola, Atlanantik, Amabile, dan Maglia dapat tumbuh adaptif menggunakan naungan yang ditanam di dataran medium.
- c. Kultivar kentang Median, Kastanum, Repita, Granola, Atlanantik, Amabile, dan Maglia dapat tumbuh adaptif menggunakan naungan maupun tanpa naungan yang ditanam di dataran medium.

1.4. Kegunaan Peneletian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan ilmiah pennyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak yang ingin bertanam kentang di dataran medium. Sebagai bahan acuan bagi saya untuk budidaya lebih lanjut.

